

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dikarenakan merupakan penelitian yang memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang diolah pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga melalui media internet dengan melakukan download data yang terdapat di website *www.idx.co.id*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI. Sedangkan pengertian dari sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk

mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi.

Pada penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan menerapkan metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia,
2. Perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember untuk periode tahun 2013-2015 yang dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah,
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi perusahaan dengan lengkap mengenai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independent dan Komite Audit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa arsip dan laporan-laporan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajad (2003:127) data sekunder yaitu data yang dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari data-data berupa arsip dan laporan-laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai *Good Corporate Governance* dan kualitas laba dari situs-situs seperti *www.idx.co.id* dan *www.yahoo-finance.com*. Selain itu dalam pengambilan data juga dilakukan dengan mencari dan mempelajari literature yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan kualitas laba.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:61) variabel bebas (independent variabel) adalah-variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Pada penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komponen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional dengan cara perhitungan sebagaimana berikut ini:

1. Kepemilikan Institusional merupakan jumlah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Pada penelitian ini, Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dan dibandingkan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Boediono, 2005).

Jumlah saham yang dimiliki institusional

$$KI = \frac{\text{-----}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dibandingkan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Boediono, 2005).

Jumlah saham yang dimiliki manajemen

$$KM = \frac{\text{-----}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi atau terhubung langsung dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen. Dalam pengukurannya, proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004).

Jumlah komisaris independen

$$DKI = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite audit merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal. Dalam penelitian ini, akan diukur jumlah komite audit berlatarbelakang akuntansi atau keuangan yang dibandingkan dengan total anggota komite audit yang ada di suatu perusahaan.

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit berlatarbelakang akuntansi}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

3.6.2. Variabel terikat (Y)

Menurut Mudrajad (2006) variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas laba.

Kualitas laba merupakan seberapa tingkat transparansi laba yang tercantum di dalam laporan keuangan dan pengungkapan-pengungkapan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, terlepas dari konflik kepentingan (Tohir dan Yuyetta, 2013).

Kualitas laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *cash flow from operation* terhadap *net income*. Semakin kecil rasio antara *cash flow from operation* terhadap *net income* maka dapat dinyatakan bahwa laba yang dihasilkan semakin tinggi kualitasnya, begitu juga sebaliknya (Abdelghany, 2005).

$$\text{Quality of Income Ratio} : \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Net Income}}$$

Arus kas yang digunakan adalah laporan arus kas yang berasal dari aktifitas operasi perusahaan dan laba bersih usaha untuk perhitungan nilai kualitas laba diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengajuan Hipotesis

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dibutuhkan asumsi-asumsi yaitu dengan uji normalitas, uji multikolonieralitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Berikut ini penjelasan atas asumsi-asumsi tersebut.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Isti'adah 2014). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik.

Alat yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

3.7.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Isti'adah, 2014). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, hal ini dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF) (Isti'adah, 2014).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Pengambilan keputusan mengenai multikolonieritas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka hal ini disebut homoskedastisitas sedangkan jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik Scatterplot yaitu dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Isti'adah, 2014). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin Watson	Keterangan
< 1,08	Ada autokorelasi
1,09 – 1,66	Tanpa kesimpulan
1,67 – 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,35 – 2,92	Tanpa kesimpulan
> 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: Widyananta (2010)

3.7.2. Teknik Analisis Data

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik statistik yang digunakan dalam analisis data adalah model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Laba
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien Regresi
X ₁	: Keberadaan Komite Audit
X ₂	: Proporsi Komisaris Independen
X ₃	: Kepemilikan Institusional
X ₄	: Kepemilikan Manajerial
ε	: Error

3.7.3. Pengujian Hipotesis

3.7.3.1. Uji Statistik T

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan melihat nilai probabilitas signifikan t pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS.

Langkah pengujian:

- Menentukan Hipotesis Statistik
 - H₀ : b_i = 0 artinya H₀ tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

- $H_A : b_i > 0$ artinya H_A ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Menentukan Taraf Nyata (*Significant Level*)

Taraf nyata, yang dilambangkan dengan (α), memiliki pengertian yaitu besaran batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Semakin tinggi taraf nyata yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula penolakan hipotesis nol atau hipotesis yang diuji, meskipun hipotesis nol benar. Pada penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

3. Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dengan cara membandingkan nilai tabel distribusinya (nilai kritis) dengan nilai uji statistiknya, sesuai dengan bentuk pengujiannya.

Pada penelitian ini kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a. Jika probabilitas kesalahan atau $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas kesalahan atau $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima

3.7.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai f pada tabel yang dihitung dengan bantuan program SPSS.

Langkah pengujian:

1. Menentukan Hipotesis Statistik

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan Taraf Nyata (*Significant Level*)

Pada penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Semakin tinggi taraf nyata yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula penolakan hipotesis nol atau hipotesis yang diuji, meskipun hipotesis nol benar.

3. Menentukan Kriteria Pengujian

Pada penelitian ini kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a. Jika probabilitas kesalahan atau *p value* $< 0,05$ maka H_A diterima
- b. Jika probabilitas kesalahan atau *p value* $> 0,05$ maka H_A ditolak

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas (Santosa & Ashari, 2005). Nilai koefisien ini yaitu antara 0 (nol) dengan 1 (satu), jika hasil lebih mendekati angka 0 maka dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1

(satu) maka dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Fungsi dari koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kualitas laba. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya Y harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$) dengan syarat $0 \leq R^2 \leq 1$.

